

PROFIL PETANI SAWAH DI DESA HULAWA KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO

Melin Kaina^{*1)}, Ria Indriani²⁾, Echan Adam³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This research aims to: Know the profile of sawa rice farmers in Hulawa Village, Telaga District, Gorontalo Regency. The research was conducted in Hulawa Village, Telaga District, Gorontalo Regency from June to July 2023 using survey or interview research methods, the sampling method used is Slovin formula. The types of data sources in this research are primary data and secondary data. The data analysis used is descriptive analysis. The results of this research show that the average age of lowland rice farmers in Hulawa Village is 40-55 years, namely 30 people in the productive age category, namely 53 years. The education level in Hulawa Village has received the highest education, namely elementary school. For experience in plant maintenance, they have experience between 8-14 years, with an average of 10 years of experience. The average number of family dependents of farmers is 3 people. The average area of paddy fields is 0.5 Ha from the total number of samples. The largest amount of land is owned by the 20 Respondent Farmers themselves. The largest farmer production in Hulawa Village is differentiated from the Farmer Group, namely the Karya Bakti Farmer Group, which has a total of 15 Respondent Farmers with a percentage of 40%, total production of 13,205 Kg. With an average production of 809.2 kg from the total production of farmers in Hulawa Village, Telaga District, Gorontalo Regency.

Keywords: Profil of Rice Farmers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui Profil Petani Padi Sawah di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian dilakukan di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo pada Bulan Juni sampai dengan Bulan Juli tahun 2023 dengan metode penelitian survey atau wawancara, metode pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. jumlah sampel dalam Penelitian di Desa Hulawa adalah 44 orang petani padi sawah. Hasil penelitian ini menunjukkan Rata-rata umur petani padi sawah di Desa Hulawa Berusia 40-55 tahun, yakni 30 orang pada kategori usia produktif yaitu 53 Tahun, tingkat Pendidikan di Desa Hulawa telah mendapatkan pendidikan paling tinggi yaitu SD, Untuk pengalaman dalam pemeliharaan tanaman memiliki pengalaman antara 8- 14 tahun, dengan Rata-rata memiliki Pengalaman 10 Tahun. Jumlah tanggungan keluarga petani Memiliki Rata-rata yaitu 3 Orang, Luas lahan padi sawah Memiliki Rata-rata 0,5 Ha dari keseluruhan jumlah sampel. jumlah lahan paling banyak adalah milik sendiri 20 orang Petani Responden, Produksi Petani Terbanyak di Desa Hulawa di bedakan dengan Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Karya Bakti Memiliki Jumlah 15 orang Petani Responden dengan Presentase 40% jumlah Produksi 13.205 Kg. Dengan Rata-rata Produksi 809,2 Kg dari keseluruhan jumlah Produksi Petani yang ada di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci: Profil Petani Padi Sawah

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia Penting perannya sebagai pelaku pembangunan pertanian. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak terlepas dari peranan pertanian sebagai pelaku dalam peningkatan produksi pertanian dan pendapatan serta mempertahankan sumber daya alam yang ditunjukkan untuk terciptanya pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), penduduk yang bekerja di sektor pertanian

berjumlah sekitar 38,23 juta orang atau 40% dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60% tersebar diberbagai sektor diluar pertanian (Badan Pusat Statistik, 2021). Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang strategis. Selain menyerap tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi, subsektor tanaman pangan juga menghasilkan produk yang menjadi bahan pangan pokok

*Alamat Email:

melinkaina1999@gmail.com

bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Tuminem, 2018).

Untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan petani, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempeleajari perkembangan harga sebagai solusi dalam menentukan pilihan, apakah ia memutuskan untuk menjual atau menahan hasil produksinya. Namun bagi petani yang secara umum menggantungkan hidupnya dari bertani, maka mereka senantiasa tidak memiliki kemampuan untuk hasil panen kecuali sekedar untuk konsumsi sehari-hari dan biaya produksi yang telah dikeluarkan (Risna dan Yulianti, 2018).

Produksi Padi di Gorontalo pada tahun 2018 sebesar 205.252 ton gabah kering giling, diperkirakan total produksi Padi sebesar 241.948 ton. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah kering giling, maka produksi padi tersebut setara dengan 134.399 ton Beras. (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2019). Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu daerah dengan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dan merupakan lima besar daerah penyumbang terbesar padi di Provinsi Gorontalo. Luas wilayah Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 2.125 kilometer persegi (Badan Pusat Statistik, 2019). Dengan lahan produktif cukup luas yaitu tanah persawahan/basah 13.087 ha, lahan kering 3 48.479 ha. Selain itu luas lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman hortikultura /tanaman pertanian lainnya seluas 9.846 ha.

Desa Hulawa adalah Desa dengan Penduduk Terbanyak di Kecamatan Telaga sebanyak 4037 jiwa, Desa Hulawa memiliki luas wilayah sebesar 20.5 Ha, serta luas lahan tadah hujan yaitu 271 Ha. Berdasarkan hasil penelitian usahatani lahan tadah hujan di Desa Hulawa dan permasalahan yang ada yaitu petani masih banyak yang kurang mengerti atau mengetahui cara-cara pemanfaatan lahan tadah hujan, maka produksi padi sawah harus ditingkatkan lagi melalui optimalisasi pemanfaatan lahan, serta kurangnya penguasaan teknologi dan Pengendalian lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil Petani Padi Sawah Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun yang berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropis. Penanaman padi sendiri sudah dimulai sejak Tahun 3.000 sebelum masehi di Zhejiang, Tiongkok (Purwono dan Purnamawati, 2007). Hampir setengah dari penduduk dunia terutama dari negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangannya setiap hari (Kurniawan, 2019). Hal tersebut menjadikan tanaman padi mempunyai nilai spiritual, budaya, ekonomi, maupun politik bagi bangsa Indonesia karena dapat mempengaruhi hajat hidup banyak orang (Utama, 2015). Padi sebagai makanan pokok dapat memenuhi 56 – 80% kebutuhan kalori penduduk di Indonesia (Syahri dan Somantri, 2016).

Tanaman padi mampu bertahan hidup di lingkungan yang tergenang oleh air (anaerob) dan di lingkungan tidak tergenang oleh air (aerob). Tanaman padi dapat dibedakan menjadi dua yaitu padi sawah dan padi gogo. Tanaman padi sawah sepanjang hidupnya harus hidup dalam lingkungan yang tergenang air (anaerob) sedangkan tanaman padi gogo berbeda dengan padi sawah. Padi gogo dapat bertahan hidup di lingkungan yang tidak tergenang air (aerob) (Tjitrosoepomo, 2013).

Usahatani

Menurut Soekartawi (2003), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi.

Usahatani adalah himpunan dari sumber sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian

produktivitas ekonomis daripada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi. Karen aproduktivitas ekonominya lebih besar (Astuti, 2013: 21).

Profil Petani

Umur

Umur seorang petani yang sudah berumur tua akan mempengaruhi tingkat produktivitas hasil usahatani karena sangat menyangkut pada kesehatan, stamina seorang petani dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari. Semakain tua (diatas 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah bisa diterapkan oleh warga masyarakat setempat, makin mudah petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut (Choitrotunnisa et., al 2008).

Selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi umur seseorang, semakin besar tanggung jawabnya yang ditanggung, meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah pula, (Widyawali dan Pujiyono, 2013). Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatannya, namun disisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga (Suratiah,2014).

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan terutama pendidikan non formal misalnya kursus kelompok tani, penyuluhan, demplot, studi bbanding, dan pertemuan selapanan (35 hari sekali di Jawa) akan membuka cakrawal petani, menambah keterampilan dan pengalaman petani dalam diperlukan mengingat sebagian besar petani berpendidikan formal rendah (Suratiah, 2006: 68). Semakin tinggi pendidikan, akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi

mahal, dan keinginan bekerja semakin tinggi. sebaiknya, semakin rendah tingkat pendidikan, akses akses pekerjaan pun sangat terbatas. Terbatasnya akses pendidikan ini menyebabkan perempuan bekerja pada kegiatan pertanian (Widyawali dan Pujiyono, 2013).

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan usahatani. Pengalaman berusaha tani merupakan proses belajar yang dapat mempermudah adopsi dan penerapan teknologi yang dikembangkan secara dinamis, namun pengalaman usahatani yang lama tidak mencerminkan petani responden menerapkan teknologi anjuran dan hanya mengendalikan pengalaman yang diperoleh secara turun temurun. Pengalaman berusahatani juga merupakan salah satu sarana tidak langsung untuk meningkatkan tarap hidup para petani, semakin lama petani dalam berusahatani maka diharapkan petani akan mampu mengelola usahatannya dengan baik. Sehingga dengan demikian diharapkan produksi yang akan dihasilkan semakin meningkat (Thamrin, 2012).

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang berada di dalam satu atap (satu manajemen rumah tangga) di luar kepala rumah tangga (Effendy dan Makhfudi, 2009). Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi wanita rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Winarno et., al 2013: 56).

Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari satu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Hasil produksi usahatani sering disebut korbanan produksi karena faktor produksi tersebut dikorbankan untuk menghasilkan komoditas pertanian, untuk menghasilkan suatu produk diperlukan hubungan antara faktor produksi dan komoditas, hubungan antara input dan output disebut dengan factor

relationship. Memperoleh hasil yang diinginkan, maka seharusnya mempertimbangkan harga jual dari produksinya, melakukan perhitungan terhadap semua unsur biaya selanjutnya menentukan harga pokok hasil usahatannya (Widyawali dan Pujiyono, 2013).

Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan Hubungan tanah dan manusia dapat dibedakan dalam tiga tingkat dari yang terkuat sampai yang terlemah yaitu hak milik, hak sewa dan hak bagi hasil (sakap). Perbedaan hubungan tersebut akan berpengaruh pada kesediaan petani dalam meningkatkan produksi, memperbaiki kesuburan tanah, dan intensifikasi. 1) Hak milik merupakan lahan yang dimiliki keluarga, pemanfaatannya dilakukan secara bergilir di antara anggota keluarga yang memiliki hak waris. 2) Hak sewa adalah lahan yang disewakan kepada orang lain dengan persetujuan pemiliknya. 3) Hak bagi hasil (sakap) yaitu pengalihan hak garap dari pemilik lahan kepada orang lain (Ken Suratiyah, 2014: 30).

Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki kontribusi yang relatif besar terhadap usahatani (Notarianto, 2011). Luas lahan merupakan input kunci yang penting dalam bidang pertanian dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap faktor pertumbuhan jumlah produktivitas padi (Baharuddin dan Wahyuni, 2015).

Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, usahatani keseluruhannya. Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan dalam usahatani, misalnya sawah, tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Dengan demikian, luas tanah pertanian selalu lebih luas dari pada lahan pertanian (Suratiyah, 2006).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo dengan pertimbangan bahwa Desa ini merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Telaga yang menjadi sentra

pertanian usahatani padi sawah. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama 2 bulan sejak bulan Juli sampai bulan Juni 2023.

Jenis dan Sumber Data

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer berasal dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu petani padi sawah di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Data sekunder dikumpulkan melalui tinjauan literatur, penelitian perpustakaan, studi sebelumnya, dan informasi dari lembaga-lembaga terkait.

Populasi dan Sampel

Teknik penentuan sampel untuk petani menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* (secara acak sederhana) artinya pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian atau bisa memilih bilangan secara acak, hal ini dilakukan secara random (acak) sehingga setiap subjek populasi memiliki kesempatan sama besar dipilih sampel penelitian (Sugiyono, 2017:63). Penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Berdasarkan metode yang dilakukan, diperoleh 44 orang petani padi sawah Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan rumusan masalah. Analisis deskriptif adalah metode analisis sederhana yang bertujuan untuk mempermudah penafsiran dan penjelasan dengan analisis tabel, grafik atau diagram. Analisis deskriptif ini digunakan sebagai pendukung untuk menambah dan mempertajam analisis yang dilakukan, membantu memahami masalah yang diteliti serta memberi gambaran umum tentang satu fenomena yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Identitas petani responden meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, produksi, kepemilikan lahan dan luas lahan.

a. Umur Petani

Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam melakukan usahatani padi sawah. Selain itu bila dilihat dari segi fisik, umur

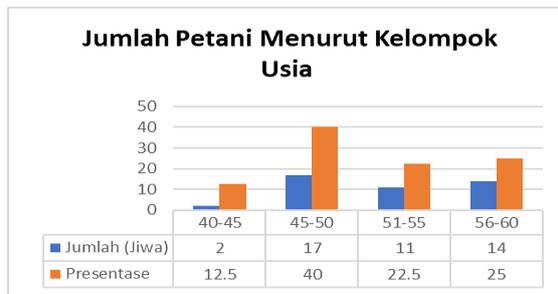
merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan produktifitas.

Tabel 1.
Umur Petani Padi Di Desa Hulawa Kecamatan Telaga

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	40-45	2	12,5
2	46-50	17	40
3	51-55	11	22,5
4	56-60	14	25
Jumlah		44	
Rata-rata		53	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Jumlah petani responden menurut kelompok Usia di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, juga dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Petani Menurut Kelompok Usia

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 40-55 tahun, yakni 30 orang atau 85% dari keseluruhan jumlah sampel. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang ada di Desa Hulawa berada pada kategori usia produktif.

b. Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan adalah suatu jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani oleh petani responden melalui dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tingkat pendidikan petani responden menggambarkan daya fikir dalam mengelola usahatannya. Gambaran tingkat pendidikan petani responden di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo 2 di bawah ini:

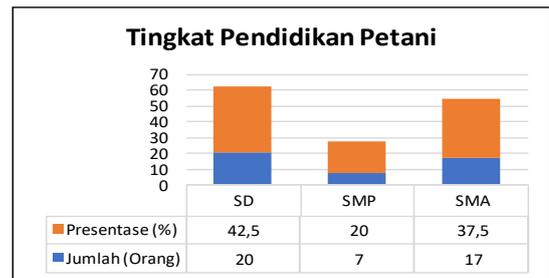
Tabel 2.
Tingkat Pendidikan Petani Padi Di Desa Hulawa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	20	42,5

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2	SMP	7	20
3	SMA	17	37,5
Jumlah		44	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Jumlah petani responden menurut Tingkat Pendidikan di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, juga dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Jumlah Petani Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang ada pada tabel di dapat diketahui bahwa persentase responden tingkat pendidikan SD 42,5% pada tingkat SMP 20% sedangkan pada tingkat SMA 37,5%. Ini menunjukkan bahwa petani di Desa Hulawa telah mendapatkan pendidikan paling tinggi SD.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan petani yang memiliki jenjang pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih cepat menguasai dan menerapkan teknologi yang diterima dibandingkan dengan petani yang berpendidikan rendah. Soekartawi, (2002) menyatakan bahwa makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum pengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

c. Lama Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usahatani. Dengan pengalaman usahatani yang lebih dari 10 tahun, jelas berpengaruh keberhasilan usahatani, sehingga meskipun pendidikan formal dan informalnya rendah, tetapi dengan pengalaman berusahatani yang cukup lama, petani merasa mampu dan ahli dalam mengusahakan usahatani.

Pengalaman berusaha tani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mempengaruhi keberhasilan usahatani padi

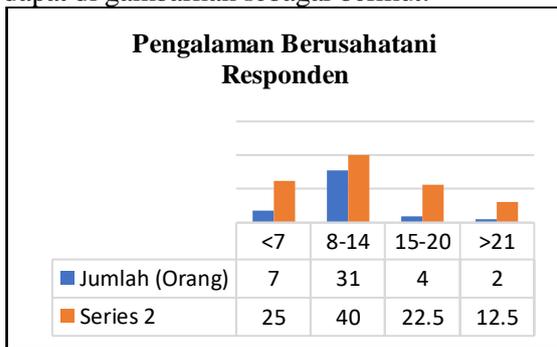
yang di lakukan petani secara keseluruhan. Karakteristik sampel penelitian berdasarkan lama berusahatani dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
Pengalaman Berusahatani Petani Padi Di Desa Hulawa

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<7	7	25
2	8-14	31	40
3	15-20	4	22,5
4	>21	2	12,5
Jumlah		44	100
Rata-rata		10	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Jumlah petani responden menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, juga dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Jumlah Petani Menurut Pengalaman Berusahatani

Berdasarkan data yang ada pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa pengalaman dalam pemeliharaan tanaman padi terdapat 4 orang (22,5%) responden memiliki pengalaman antara 8- 14 tahun, 31 orang (40%) responden memiliki pengalaman antara 21 tahun dan. terdapat 2 orang (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa petani yang ada di daerah penelitian telah memiliki pengalaman yang baik dalam berusahatani padi. lamanya pengalaman berusahatani petani responden dapat dijadikan sebagai motivasi kearah yang lebih baik dalam berusahatani.

Menurut Ashari (2006) pengalaman merupakan pengetahuan yang di alami oleh seseorang dalam kurun waktu tidak di tentukan. pengalaman yang menerapkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan menyelesaikan suatu inovasi.

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

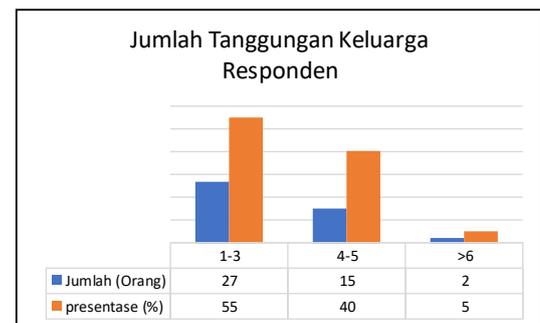
Tanggungan keluarga responden adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup (Arlis,2016:4). Petani sebagai kepala keluarga merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala kejadian dalam rumah tangganya serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungan. Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga petani atau semua orang yang ditanggung biaya hidupnya oleh petani responden. berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Di Desa Hulawa

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	27	55
2	4-5	15	40
3	>6	2	5
Jumlah		44	
Rata-rata		3	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Jumlah petani responden menurut Tanggungan Keluarga di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, juga dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Jumlah Petani Menurut Tanggungan Keluarga

Berdasarkan data yang ada pada gambar dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga petani mulai dari 1-3 sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 55%, 4-5 orang sebanyak 15 orang dengan persentase 40%, sedangkan >6 orang sebanyak 2 orang dengan persentase 5,0%. Jumlah tanggungan terbesar (1-3 orang) sebanyak 27 orang petani.

e. Luas Lahan

Luas lahan petani responden dalam usahatani padi mempengaruhi produktivitas petani. luas areal usahatani akan membuka kesempatan bagi seorang petani untuk memproduksi banyak, karena tidak menutup kemungkinan petani dapat mengusahakan jenis tanaman yang lebih beragam, yang dapat menutup kegagalan usahatani lainnya bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jumlah luas lahan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

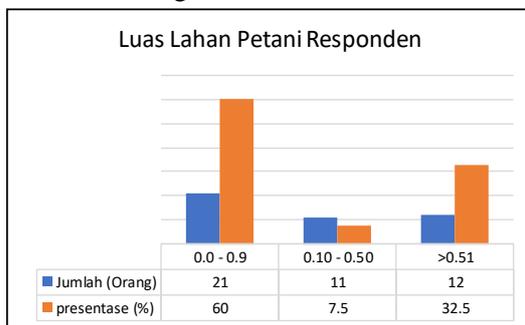
Tabel 5.

Luas Lahan Petani Padi Di Desa Hulawa

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,0-0,9	21	60
2	0,10-0,50	11	7,5
3	>0,51	12	32,5
Jumlah		44	
Rata-rata		0,5	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Jumlah petani responden menurut Luas Lahan di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, juga dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Jumlah Petani Menurut Luas Lahan

Berdasarkan data yang ada pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan padi sawah 0,0-0,9 Ha, yakni 21 orang atau 60% dari keseluruhan jumlah sampel.

f. Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan Hubungan tanah dan manusia dapat dibedakan dalam tiga tingkat dari yang terkuat sampai yang terlemah yaitu hak milik, hak sewa dan hak bagi hasil (sakap). Perbedaan hubungan tersebut akan berpengaruh pada kesediaan petani dalam meningkatkan produksi, memperbaiki kesuburan tanah, dan intensifikasi. 1) Hak milik merupakan lahan yang dimiliki keluarga, pemanfaatannya di lakukan secara bergilir di

antara anggota keluarga yang memiliki hak waris. 2) Hak sewa adalah lahan yang di sewakan kepsda orang lain dengan persetujuan pemiliknya. 3) Hak bagi hasil (sakap) yaitu pengalihan hak garap dari pemilik lahan kepada orang lain (Ken Suratiyah, 2014).

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jumlah luas lahan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

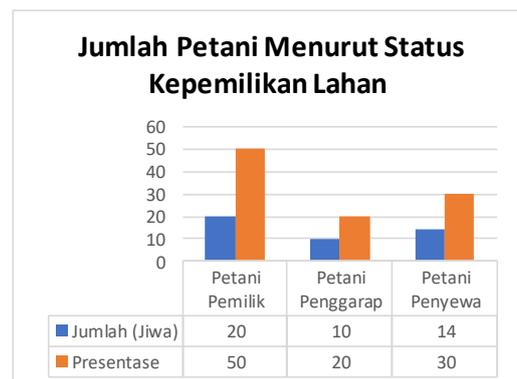
Tabel 6.

Kepemilikan Lahan Petani Padi Di Desa Hulawa

No	Status Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani Pemilik	20	50
2	Petani Penggarap	10	20
3	Petani Penyewa	14	30
Jumlah		44	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Jumlah petani responden menurut Kepemilikan Lahan di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, juga dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 6. Jumlah Petani Menurut Kepemilikan Lahan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kepemilikan lahan pertanian di Desa Hulawa di bedakan dalam tiga kategori yaitu hak milik, penggarap dan penyewa. Desa Hulawa memiliki jumlah petani 44 orang Petani responden dengan kepemilikan lahan milik sendiri 20 orang, hak bagi hasil (Penggarap) 10 orang dan Petani Penyewa yaitu 14 Orang. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan grafik diatas jumlah lahan paling banyak adalah milik sendiri sedangkan paling sedikit adalah hak bagi hasil (Penggarap).

g. Produksi

Banyaknya jumlah tanaman berproduksi pada pertanian terutama pada sawah memberikan hasil yang maksimal pada petani dalam melakukan usahatani padi sawah.

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jumlah Produksi dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

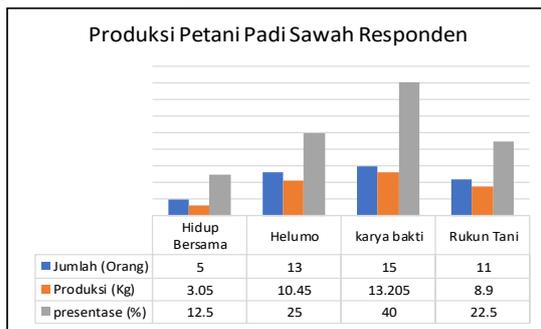
Tabel 7.

Produksi Petani Padi Di Desa Hulawa

Nama Kelompok Tani	Jumlah (Orang)	Produksi (Kg)	Persentase (%)
Hidup Bersama	5	3,050	12,5
Helumo Karya Bakti	13	10,450	25
Rukun Tani	15	13,205	40
Jumlah	44	35.605	100
Rata-rata		809,2	

Sumber: Data Primer (Diolah), 2023

Jumlah petani responden menurut Produksi di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, juga dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 7. Jumlah Petani Menurut Produksi

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa Produksi Petani di Desa Hulawa di bedakan dengan Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Hidup Bersama, Helumo, Karya Bakti, Rukun tani. Untuk Kelompok tani Hidup Bersama memiliki jumlah petani 5 orang dengan Jumlah Produksi 3,050 kg dan Presentase 12,5%, kelompok tani Helumo memiliki Jumlah 13 orang petani responden jumlah produksi 10,450 kg, dengan Presentase 25%, Kelompok Tani Karya Bakti Memiliki Jumlah 15 orang Petani Responden jumlah Produksi 13.205 Kg dengan Presentase 40% dan Kelompok tani Rukun Tani Memiliki jumlah 11 orang petani Responden jumlah Produksi 8900 Kg dengan Presentase 22,5%. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan grafik diatas jumlah Produksi paling banyak adalah Kelompok tani Karya Bakti Dengan Jumlah Produksi 13.205 Kg, sedangkan paling sedikit

adalah Kelompok Tani Helumo dengan Jumlah Produksi 3050 K.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur petani padi sawah di Desa Hulawa Berusia 40-55 tahun, yakni 30 orang atau 85% dari keseluruhan jumlah sampel hal ini menunjukkan bahwa responden yang ada di Desa Hulawa berada pada kategori usia produktif yaitu 53 Tahun, tingkat Pendidikan di Desa Hulawa telah mendapatkan pendidikan paling tinggi yaitu SD, untuk pengalaman dalam pemeliharaan tanaman memiliki pengalaman antara 8-14 tahun, 31 orang (40%) hal ini menunjukan bahwa petani yang ada di daerah penelitian telah memiliki pengalaman yang baik dalam berusahatani padi dengan Ratarata memiliki Pengalaman 10 Tahun. jumlah tanggungan keluarga petani memiliki Rata-rata yaitu 3 orang dalam tanggungan keluarganya akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga, Luas lahan padi sawah memiliki Rata-rata 0,5 ha dari keseluruhan jumlah sampel. jumlah lahan paling banyak adalah milik sendiri 20 orang Petani Responden. Produksi petani terbanyak di Desa Hulawa yaitu kelompok tani karya bakti memiliki jumlah 15 orang petani responden dengan presentase 40% jumlah produksi 13.205 Kg. dengan Rata-rata produksi 809,2 Kg dari keseluruhan jumlah produksi Petani yang ada di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Arlis. 2016. Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah di Desa Rembah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Pasir Pengaraian

Ashari, S. N. 2006. Analisis Kelayakan Finansial Konversi Tanaman Kayu Manis Menjadi Kakao Di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

Astuti. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (oriza satival) di Kecamatan Kaway. XVI Kabupaten Aceh Barat.

- Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2018. Luas Panen dan Produksi Padi di Gorontalo 2019 (Angka Tetap). Gorontalo: gorontalo.bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2020. Penduduk Pada Sektor Pertanian di Gorontalo 2021 (Angka Tetap).
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Choirotunnisa, Sutarto, dan Supanggyo. 2008. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Penerapan Modal Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Di Desa Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal of Agricultural Extension*. Vol. 24 No. 2 Hal. 97-105.
- Effendy, Ferry dan Makhfudi. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunita. Jakarta: Salemba Medika
<https://doi.org/10.20961/agritexts.v24i2.43568>
<https://doi.org/10.33964/jp.v27i3.397>
- Ken, Suratiah. 2014. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kurniawan, Ikhsan. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Notarianto, D. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi Organik dan Padi Anorganik (Studi kasus: Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwono dan Purnamawati. 2007. Budidaya & Jenis Tanaman Pangan Unggul. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Risna, Risna, dan Yulianti Kalaba. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tanam Pindah di Desa Sibolang Kecamatan Sojol kabupaten donggala. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*. Vol. 1 No. 1 Hal. 3-6.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Sinaga.
- Suratiah. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syahri dan Somantri. 2016. Penggunaan Varietas Unggul Tahan Hama dan Penyakit Mendukung Peningkatan Produksi Padi Nasional. *J. Litbang Pertanian*. Hal. 25-36
- Thamrin, Yulris. 2012. Analisis Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Tjitrosoepomo, G. 2013. Taksonomi Tumbuhan Spermatopyhta. Yogyakarta: UGM Press.
- Tuminem, F. N. U. 2018. Peranana Komoditas Tanaman Pangan Unggulan Terhadap Kesempatan Kerja dan Pendapatan di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pangan*. Vol. 27 No. 3 Hal. 203-214.
- Utama, Zulman Harja. 2015. Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi. Yogyakarta: Andi
- Widyawali, Retno Febriyastuti dan Arif Pujiyono. 2013. Pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pendidikan, jarak tempat tinggal pekerja ke tempat kerja, dan keuntungan terhadap curahan waktu kerja wanita tani sektor pertanian di Desa Tajuk kecamatan getasan kabupatrn semarang. Skripsi. Doctoral dissertation Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Winarno, Winarno., Lina Nur Hidayanti, dan Arum Darmawati. 2015. Faktor-faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*. Vol. 11 No. 2 Hal. 143-149.